

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

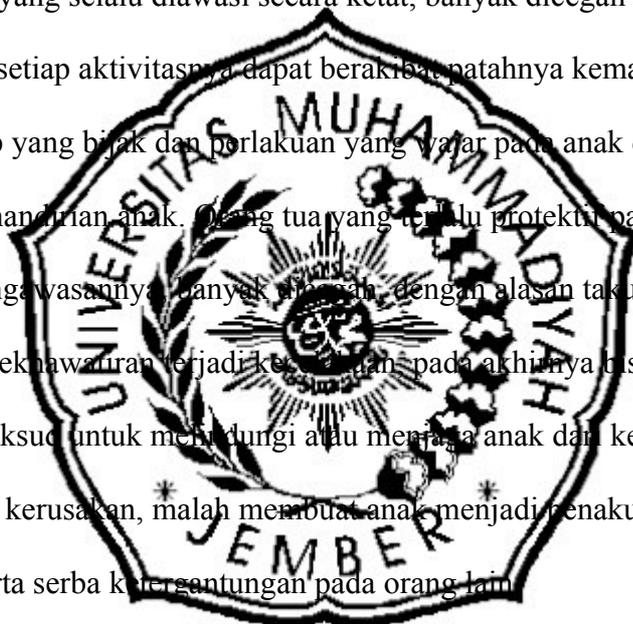
Setiap anak perkembangannya berbeda, sesuai dengan pola asuh dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Perkembangan anak yang selalu mendapat stimulus yang baik dari orang tua dapat membantu perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, dan sebaliknya jika perkembangan anak kekurangan stimulus dari orang tua dan lingkungan sekitar anak maka perkembangan akan lebih lamban dari tahapan yang harus dicapai sesuai dengan usianya.

Perkembangan dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu : perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual, penelitian ini fokus pada penelitian perkembangan sosial tentang perkembangan kemandirian anak, dimana kemandirian ini sangat penting bagi anak dalam perkembangannya karena diaplikasikan sehari-hari dirumah maupun di lingkungan sekitar.

Erikson (dalam Desmita, 2011) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang

lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Anak itu cenderung untuk mandiri atau memiliki potensi untuk mandiri, karena setiap anak dikarunia perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya, selain itu, kemandirian anak juga sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua atau saudara-saudaranya dalam keluarga. Anak yang selalu diawasi secara ketat, banyak dicegah atau selalu dilarang dalam setiap aktivitasnya dapat berakibat patahnya kemandirian seseorang. Sikap yang bijak dan perlakuan yang wajar pada anak dapat memicu tumbuhnya kemandirian anak. Orang tua yang terlalu protektif pada anaknya, terlalu ketat pengawasannya, banyak alasan, dengan alasan takut kotor, takut merusak, atau kekhawatiran terjadi kecelakaan pada akhirnya bisa berakibat fatal. Alih-alih bermaksud untuk melindungi atau menjaga anak dari kecelakaan, kebersihan, dan kerusakan, malah membuat anak menjadi penakut, kurang percaya diri, serta serba ketergantungan pada orang lain.



Secara umum kemandirian bisa diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik. Namun, tidak hanya itu, kemandirian juga bisa berwujud pada perilaku emosional dan sosialnya. Contoh sederhana, anak usia 3-4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya bisa makan sendiri, ini adalah bentuk kemandirian secara fisik. Anak yang bisa masuk ke kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya adalah bentuk kemandirian emosional. Contoh kemandirian sosial yaitu apabila anak mampu berhubungan dengan orang lain

secara bebas sebagai individu, dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tua atau pengasuhnya.

Berdasarkan hasil dilapangan, anak TK A di PAUD Handayani masih ada anak yang kemandirianya belum berkembang, dimana anak ditunggu oleh orang tua pada saat mengantar anak ke sekolah dan menunggu hingga pulang, dari delapan belas murid hanya sembilan murid saja yang terlihat berangkat sendiri tanpa diantar oleh orang tua dan pulang tanpa dijemput oleh orang tua. Informasi yang didapatkan dari para orang tua yang menunggui anaknya di lembaga adalah kekhawatiran saat di jalan karena kendaraan yang berlalu lalang, kekhawatiran yang lain disampaikan orang tua pada anak yang membawa uang saku, dimana saat anak membeli makanan sering lupa uang kembalinya. Kemandirian dapat dimiliki oleh anak jika orang tua memberikan kepercayaan kepada anak tentang kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kemampuan atau usianya.

Anak TK A sebaiknya sudah mempunyai kemandirian yang dapat dilakukan tanpa bantuan orang lain yang berhubungan pada dirinya, usia 4-5 tahun memiliki banyak pengalaman melalui melihat yang membuatnya menirukan dan melakukan. Kemandirian akan dimiliki oleh anak jika orang tua membiasakan anaknya mandiri dan sering memberi contoh dirumah karena anak akan berkembang sesuai dengan didikan orang tua dan dukungan dari lingkungan sekitarnya, guru hanya berapa jam saja bersama anak sedangkan orang tua lebih lama bersama anak dengan begitu kemandirian bisa diajarkan kepada anak melalui kebiasaan agar supaya anak terbiasa melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang tua selama dirinya mampu melakukan sendiri. Kemandirian yang

sering muncul pada anak misalkan mengambil sesuatu dari tas miliknya, membeli sesuatu di koperasi dan menanyakan kembalinya, bermain bersama teman tanpa dijaga oleh orang lain pada saat disekolah.

Pentingnya orang tua memahami perkembangan kemandirian pada anak TK A, maka peneliti memfokuskan pada penelitian tentang perkembangan kemandirian anak TK A Di PAUD HANDAYAN.

## 1.2 Maslah Penelitian

Berdasarkan latar belakang , maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

“Bagaimana perkembangan kemandirian anak TK A di PAUD Handayani Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2018-2019”

## 1.3 Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada anak usia 4-5 tahun tentang perkembangan kemandirian anak dan capaian yang harus ditempuh oleh anak tentang kemandirian pada anak TK A di PAUD Handayani Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2018-2019

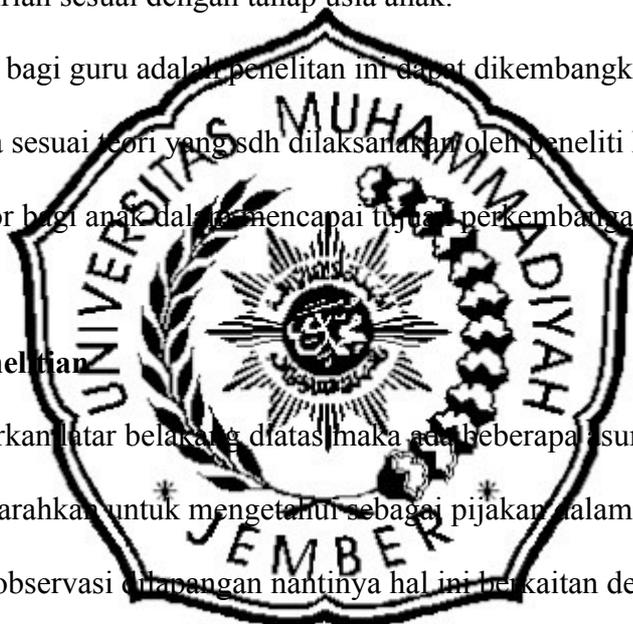
## 1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk melihat perkembangan kemandirian anak TK A di PAUD Handayani Kecamatan Sumbersari Jember 2018-2019.



### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah dapat mengetahui perkembangan kemandirian anak sesuai kemampuan dan peneliti dapat membantu mengembangkan perkembangan kemandirian anak sesuai tahapan perkembangannya.
2. Manfaat bagi pembaca dalam penelitian adalah dapat mengaplikasikan kepada keluarga atau saudara agar supaya dapat mengembangkan kemandirian sesuai dengan tahap usia anak.
3. Manfaat bagi guru adalah penelitian ini dapat dikembangkan kepada anak didiknya sesuai teori yang sdh dilaksanakan oleh peneliti karna guru fasilitator bagi anak dalam mencapai tujuan perkembangan anak.



### 1.6 Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka ada beberapa asumsi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sebagai pijakan dalam pengembangan penelitian atau observasi di lapangan nantinya hal ini berkaitan dengan :

1. Kemandirian anak dalam melaksanakan tugas sendiri
2. Tanggung jawab anak dalam mengembalikan sesuatu ketempat semula
3. Sikap percaya diri anak disekolah

### 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian adalah usaha anak untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari

identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan satu variabel tentang perkembangan kemandirin anak usia 4-5 tahun dengan jumlah anak 18 orang, sumber data dari guru dan orang tua serta dokumentasi yang terkait sebagai pelengkap peneliatian. Penelitian dilakukan di PAUD Handayani kecamatan sumpasari kabupaten jember.

### 1.8 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan pahaman dalam mengartikan istilah yang tertera dalam judul maka peneliti akan menjelaskan pada devinisi operasionalnya.

Dalam penelitian yang dimaksud dengan kemandirian adalah anak mampu memiliki sikap percaya diri, sikap mandiri dan mampu memiliki sikap tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain.

